

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Laung Tuhup

Pada awalnya SMA Negeri 1 Laung Tuhup diberi nama Yayasan Sekolah Menengah Atas yang dicetus oleh Bapak Drs. A. Dali Mutiara, pada tahun 1989. Yang saat itu masih berada di Lapangan Hijau Muara Laung I, dengan maksud untuk mempermudah bagi siswa yang hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA. Berdirinya sebuah Yayasan Sekolah Menengah Atas di Muara Laung I sangat membantu siswa dalam mengejar pendidikannya.

Pada tahun 1989 pendidikan di Yayasan Sekolah Menengah Atas di Muara Laung I sangat minim sekali, dikarenakan berjauhan dengan Kabupaten. Yang pada saat itu Muara Laung I masih mengikuti Kabupaten Barito Utara dengan Ibukota Muara Teweh. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Laung Tuhup, di Kelurahan Muara Laung I Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Secara geografis SMA Negeri 1 Laung Tuhup terletak di Jalan A.Yani Muara Laung I, Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah. SMA Negeri 1 Laung Tuhup letaknya strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat dengan posisi sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan : Rumah penduduk

Sebelah Utara berbatasan dengan : Pondok Tahfidz

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Jalan Raya dan Perumahan

Sebelah Barat berbatasan dengan : Rumah penduduk

2. Lokasi SMA Negeri 1 Laung Tuhup

SMA Negeri 1 Laung Tuhup terletak di Jalan A. Yani Km. 02, No.55 RT. XIV, No Hp. (0823) 9344-0556 Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Kode Pos 73991.

3. Identitas SMA Negeri 1 Laung Tuhup

a. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Laung Tuhup

b. NPSN : 30203254

c. Alamat Sekolah :

1) Jalan : A. Yani Km. 02, No.55 RT. XIV

2) Kelurahan : Muara Laung I

3) Kecamatan : Laung Tuhup

4) Kabupaten : Murung Raya

5) Kode Pos : 73991

6) Nomor Hp : (0823) 9344-0556

4. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Laung Tuhup

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. A. Dali Mutiara	1989-1994
2	Drs. Yose Rizal	1995-1997
3	Drs. Kaspul Anwar	1997-1997
4	Yusnani, SH	1998-2003
5	Ardiansyah, S.Pd	2004-2006
6	Mujib Noor Rahman, S.Pd	2006-2009
7	Asmarinda, S.Pd., M.Pd	2009-2012
8	Astani, S.Pd	2012-2015
9	Amirudin, S.Pd	2016-Sekarang

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 1 Laung Tuhup 2021

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA GURU DAN STAF	JABATAN	KETERANGAN
1	Amirudin, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Erni Marlina, S.Pd	Waka Bid. Kesiswaan	PNS
3	Nurul Jannah, S.Pd.I	Waka Bid. Kurikulum	PNS
4	Muhammad Soni Riadi, SE	Ka. Perpustakaan	PNS
5	Sri Juwita, S.Ag	Pembina Osis	PNS
6	Ricky Holman, S.Pd	Operator Sekolah	PNS
7	Mahdalena, S.Sos	Guru	PNS
8	Enda Fitria, S.Pd	Guru	PNS
9	Wanda Yulietri, S.Pd	Guru	PNS
10	Astin Hertiana, S.Pd	Guru	PNS
11	Isma Inayanti, S.Pd	Guru	PNS
12	Almi Yuni, S.Pd	Guru	NON PNS
13	Cici Arbayanti, S.Pd	Guru	NON PNS
14	Hendra Ardiannoor, S.Pd	Guru	NON PNS
15	Seni Ariyanti, S.Pd	Guru	NON PNS
16	Weny Utami Ekasantri, S.Pd	Guru	NON PNS
17	Warsiati Anugrah Eni, S.Pd	Guru	NON PNS
18	Alianson, S.Pd	Guru	NON PNS
19	Winda Eka Lestari, S.Pd	Guru	NON PNS
20	Adi Bing Slamet, S.Pd.I	Guru	NON PNS
21	Cici Wahyunita, S.Pd	Guru	NON PNS
22	Siti Hujaimah, A.Ma	Staf Tata Usaha	NON PNS
23	Utari Intan Suwenda, M.Pd	Staf Tata Usaha	NON PNS
24	Jumatul Akbar, S.Pd	Staf Tata Usaha	NON PNS
25	Hasrat	Penjaga Sekolah	NON PNS
26	Arifin	Satpam	NON PNS
	Gazali Rahman	Satpam	NON PNS
	Heni	Cleaning Servies	NON PNS

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 1 Laung Tuhup 2021

5. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Laung Tuhup

Tahun Pelajaran 2020/2021 jumlah anak didik di SMA Negeri 1 Laung Tuhup berjumlah 390 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik 2020/2021

No	Kelas	Rombel	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	X	4	46	72	118
2	XI	4	57	66	123
3	XII	5	78	71	149
Jumlah		13 Kelas	Orang 181	Orang 214	Orang 390

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 1 Laung Tuhup 2021

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Laung Tuhup

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Laung Tuhup pada umumnya dalam kondisi baik. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Laung Tuhup terdiri dari beberapa ruangan dan sarana *outdoor* yang ada di halaman sekolah.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana 2020/2021

No	Nama	Kondisi			Jumlah	Milik
		Baik	Rusak	Rusak Berat		
1	Ruang Kantor	1			1	Pemerintah
2	Ruang Kelas	14			14	Pemerintah
3	Ruang BP/UKS	1			1	Pemerintah
4	Laboratorium IPA	1			1	Pemerintah
5	Perpustakaan	1			1	Pemerintah
6	LAB Komputer	1			1	Pemerintah
7	Keterampilan	0			0	
8	Kesenian	0			0	
9	Ibadah	0			0	
10	Kantin	0			0	
11	Pos Satpam	1			1	Pemerintah
12	WC Guru	2			2	Pemerintah
13	WC Siswa	19			19	Pemerintah
14	Tempat Parkir Guru	1			1	Pemerintah
15	Tempat Parkir Siswa	2			2	Pemerintah
16	Lapang bola	1			1	Pemerintah
17	Lapangan futsal/lap.Upacara/lap.voli	1			1	Pemerintah

B. Penyajian Data

Data yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Karena masih dalam masa pandemi penelitian dilakukan dengan cara meneliti data yang sudah ada. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, partisipatif, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Laung Tuhup. Sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Pada Penyajian data ini, penulis kelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian data dan analisis data. Pada penyajian data (Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup Kecamatan Laung Tuhup Kalimantan Tengah), maka data yang disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius

a. Perencanaan

Budaya religius merupakan upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga dilembaga pendidikan tersebut dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika warga lembaga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama. Dalam upaya membangun budaya religius yang ada di SMA Negeri 1 Laung Tuhup ini berangkat dari Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi tersebut adalah “Berdasarkan IMTAQ DAN IPTAQ, Berbudaya Disiplin Berbudi Luhur dan Berwawasan Lingkungan”.

Sedangkan Misi tersebut adalah “1. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. 2. Menumbuhkan semangat keunggulan berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik secara intensif kepada seluruh warga sekolah. 3. Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal. 4. Menumbuhkan kepercayaan terhadap ajaran agamayang di anut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. 5. Menumbuhkan kepedulian terhadap keserasian hubungan antara lingkungan sosial, lingkungan budaya dan lingkungan alam. 6. Menumbuhkan semangat demokrasi kepada warga sekolah, sehingga tumbuh kesadaran pemahaman dan penghargaan terhadap adanya perbedaan. 7. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan institute terkait melalui wahana komunikasi dan koordinasi. Untuk meningkatkan peran dan pembinaan, agar sekolah dan lingkungan kondusif terhadap aktivitas pendidikan”.¹

Dari Visi yang ada di SMA Negeri 1 Laung Tuhup dapat dilihat bahwasanya dalam mewujudkan pelaksanaan berbudaya dan berwawasan (IMTAQ) yaitu dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan religius di sekolah. sedangkan dari Visi tersebut dapat dilihat bahwasannya pelaksanaan kegiatan budaya religius yang ada di SMA Negeri 1 Laung Tuhup dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Sehingga bisa tercipta hubungan harmonis dan kondusif serta membawa nilai positif terhadap sekolah.

Budaya religius yang ada di sekolah dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kebudayaan yang ada di sekolah. Dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang bersifat religius. Budaya religius sekolah juga diikuti oleh staff sekolah, agar bisa menjadikan contoh

¹Amirudin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Laung Tuhup, Wawancara Pribadi, Muara Laung I, 19 Januari 2021 Pukul 10.11 WIB.

pada peserta didik. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Amirudin, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Budaya religius yaitu suatu aktivitas keagamaan yang sudah menjadi kebiasaan dan dilaksanakan oleh peserta didik dan staff sekolah secara konsisten dan berulang-ulang. Namun, kebudayaan yang ada di SMA Negeri 1 Laung Tuhup sangatlah Beragam dikarenakan semua agama ada didalam ruang lingkup sekolah ini. Baik agama Islam, Kristen, dan Hindu Kharingan ada disekolah ini. Perbedaan tidak menjadi persoalan bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Laung Tuhup, karena mereka sangat menjunjung tinggi toleransi dan saling menghargai satu sama begitu pula dengan staff sekolah.

Peran Kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan menuntut untuk menjadi manusia yang bijak dalam menyusun serta mengambil keputusan. Terkait dengan membangun budaya religius peserta didik maka diperlukan adanya perencanaan terlebih dahulu dengan tujuan agar bisa berjalan sesuai dengan harapan serta tidak timbul keganjalan dalam pelaksanaannya. Dalam hal perencanaan strategi ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amirudin, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebelum mengadakan program kegiatan disekolah, maka harus ada perencanaan kegiatan untuk mewujudkan budaya religius disekolah, rencana kegiatan tersebut dari saya guru maupun dari siswa yang berbentuk proposal, yang mengusulkan tentang kegiatan religius disekolah, setelah menjadi konsep secara jelas, kemudian kita bawa ke dewan rapat dan akan dijalankan setelah terjadi kesepakatan atau berdasarkan kebijakan yang kami ambil berdasarkan kesepakatan yang paling banyak”.

Dalam pelaksanaan rapat, membahas tentang rencana kegiatan, untuk mewujudkan budaya religius disekolah yang akan dilaksanakan, setiap guru

dipersilahkan untuk mengemukakan gagasannya atau pendapatnya yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan budaya religius disekolah. Pelaksanaan rapat dilakukan selama dua bulan, dan kondisional, dalam perencanaan kegiatan budaya religius rapat dapat dilakukan dua bulan sekali, karena dengan adanya rapat tersebut akan mempermudah memantau pelaksanaan kegiatan budaya religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup. Hal ini juga dapat memudahkan untuk menekankan apakah program itu berjalan secara baik atau tidak. Perencanaan program kegiatan dalam mewujudkan budaya religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca do'a (menurut kepercayaan masing-masing) sebelum memulai pelajaran.
- 2) Peringatan hari-hari besar Islam.
- 3) Memakai busana muslim/muslimah (kerudung) bagi penganut agama Islam.

b. Suri Tauladan/ Keteladanan

Untuk mewujudkan budaya religius disekolah maka diperlukan adanya memberi contoh dalam hal kebaikan, kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa-siswi saling memberi teladan disekolah. Contoh kepala sekolah selalu mengadakan buka puasa bersama sekali dalam kurun waktu satu bulan Ramadhan. Langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, salah satunya juga ialah melalui perbuatan, contohnya kepala sekolah selalu datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk sekolah 15 menit sudah di sekolah, tujuannya memberikan contoh kesemua warga sekolah. Kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius juga menggunakan sikap disiplin, sabar dan ikhlas.

c. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai dapat diartikan sebagai suatu proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan lain sebagainya. Proses internalisasi nilai kepada siswa dengan beberapa cara diantaranya melalui proses belajar mengajar dan melalui proses di luar kelas, misalnya para siswa diberi nasehat tentang adab bertutur kata yang baik, yang sopan, dan berkata baik atau sopan santun terhadap kepala sekolah, guru, orang tua maupun sesama orang lain. Guru mengaitkan pelajaran umum dengan agama. Dan proses internalisasi nilai yang demikian akan lebih menyentuh ke dalam diri siswa, karena mereka senantiasa di ingatkan dengan nilai-nilai religius.

d. Pembiasaan

Pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya dan pembiasaan merupakan adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam membangun budaya religius di sekolah, seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakan dengan mudah tanpa terasa susah atau berat hati.

Langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup salah satunya dengan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan itu adalah membaca do'a (menurut kepercayaan masing-masing) sebelum memulai pelajaran, peringatan hari-hari besar Islam, dan memakai busana muslim/muslimah (kerudung) bagi penganut agama Islam, agar menjadi kebiasaan maka kegiatan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dan penuh dengan kesabaran, karena pembiasaan yang disertai dengan usaha dan kesabaran akan

membangkitkan semangat, kesadaran untuk selalu istiqomah sehingga akan menjadi pribadi yang religius.

e. Evaluasi

Evaluasi terhadap program yang dijalankan merupakan salah satu tahapan dalam mengetahui tingkat keberhasilan sebuah kegiatan termasuk dalam mewujudkan budaya religius SMA Negeri 1 Laung Tuhup, untuk mewujudkan budaya religius diperlukan langkah-langkah strategi kepala sekolah yang baik adalah dengan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan ketika rapat musyawarah bersama dewan guru semuanya tiga bulan sebelumnya. Evaluasi juga dilaksanakan dalam rapat yang tidak terjadwal yaitu rapat kondisional, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada disekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa dalam mewujudkan budaya religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup diperlukan langkah-langkah strategi kepala sekolah yang dilakukan ialah kepala sekolah membuat perencanaan program, suri tauladan/ keteladanan kepada semua warga sekolah, mengadakan evaluasi terhadap program yang dijalankan, evaluasi yang dijalankan kepala sekolah terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional, internalisasi nilai melalui proses belajar mengajar. Nilai-nilai agama Islam, kerja keras, kejujuran dan juga ditanamkan hidup sederhana penanaman rasa tanggung jawab pergaulan bermasyarakat, semua itu ditunjukkan membentuk tingkah laku yang baik sesuai dengan tuntutan agama Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di SMA Negeri 1 Laung Tuhup, dibutuhkan pembiasaan kepada para siswa, sejak mereka masuk sampai dia keluar dari sekolah, dan juga keteladanan dari

seorang kepala sekolah, guru, dan karyawan sangat dibutuhkan karena sebagai motivasi.

C. Analisis Data

Pada bagian analisis data ini apa saja yang sudah didapatkan peneliti pada penyajian data kemudian data tersebut akan dianalisis sehingga diperoleh kejelasan dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti kemukakan hasil dari data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius

Berdasarkan hasil penyajian data dapat dianalisis bahwa Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius di SMA Negeri 1 Laung Tuhup Kec. Laung Tuhup Kalimantan Tengah. Hal ini dapat dilihat dari visi dan misi yang telah dijalankan oleh SMA Negeri 1 Laung Tuhup untuk dapat mengatur dan mengelola kegiatan pendidikan yang ada di sekolah ini. Peranan penting strategi kepala sekolah dalam menerapkan budaya religius sebagai alat pelaksana utamanya.

a. Perencanaan

Perencanaan budaya religius di sekolah perlu kerja sama antarwarga sekolah antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengembangan budaya religius membutuhkan pengelolaan yang baik agar pengembangannya senantiasa selaras dengan visi dan misi sekolah.¹²

Budaya madrasah merupakan kebiasaan dan sikap warga madrasah saat beraktifitas di dalamnya yang mencerminkan cara berfikir yang sesuai dengan visi

dan misi yang telah disusun. Salah satu budaya madrasah adalah budaya religius. Budaya religius merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus-menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua warga madrasah untuk melaksanakan nilai-nilai religius.²

Berdasarkan analisis dari peneliti lakukan perencanaan budaya religius yang dilakukan SMA Negeri 1 Laung Tuhup dengan memulai merancang visi dan misi yang dilaksanakan sekolah. Kepala sekolah tidak sendiri dalam membuat visi dan misi sekolah karena dibantu dengan dewan guru dalam kegiatan rapat tahunan. Visi dan misi SMA Negeri 1 Laung Tuhup sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, dan di dalam visi sekolah kami adalah terwujudnya insan yang cerdas, unggul, terampil, berwawasan global dan berakhlaq mulia, jadi secara otomatis tujuan sekolah bukan hanya mengedepankan prestasi akademik saja namun juga keimanan dan ketaqwaan siswa yang diprioritaskan

b. Suri Tauladan/ Keteladanan

Tamyiz Burhanudin di dalam bukunya, bahwa manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh konkret pada para siswa. Karena nilai mereka

²Muhammad Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam; Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik; Praktik dan Teoritik*. (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 104.

ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seseorang menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajaran dan nasihatnya.³

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti kepala sekolah memberikan contoh-contoh yang baik terhadap siswanya seperti selalu datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk sekolah 15 menit sudah di sekolah, tujuannya memberikan sikap disiplin kepada semua masyarakat di sekolah. Kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius juga menggunakan sikap disiplin, sabar dan ikhlas. Hal ini tentu saja dewan guru juga menerapkan hal yang sama kepada diri mereka sendiri. Alhasil para siswanya juga mendapatkan contoh-contoh yang baik dari sikap guru mereka dan kepala sekolah.

c. Internalisasi Nilai

Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang. Jadi internalisasi merupakan suatu proses memasukkan nilai-nilai ke dalam diri manusia melalui beberapa kegiatan.⁴

Proses memberikan internalisasi nilai kepada siswa dengan beberapa cara diantaranya melalui proses belajar mengajar dan melalui proses di luar kelas, misalnya para siswa diberi nasehat tentang adab bertutur kata yang baik, yang sopan, dan berkata baik atau sopan santun terhadap kepala sekolah, guru, orang tua maupun sesama orang lain. Jika mereka melanggar aturan terkait adab tersebut,

³Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2011), h. 55.

⁴Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 21.

maka mereka siap untuk mendapatkan sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Guru mengaitkan pelajaran umum dengan agama agar proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal sehingga dapat menyeimbangkan antara ilmu dan agama. roses internalisasi nilai yang demikian akan lebih menyentuh ke dalam diri siswa, karena mereka senantiasa di ingatkan dengan nilai-nilai religius yang ada dalam agama.

d. Pembiasaan

Pembiasaan adalah pendidikan. Bagi anak yang masih kecil, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari.⁵ pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi contoh tauladan yang baik dari si pendidik.⁶

Berdasarkan analisis dari peneliti kegiatan pembiasaan itu di antaranya membaca do'a (menurut kepercayaan masing-masing) sebelum memulai pelajaran. Hal ini diterapkan agar siswanya lebih cepat dalam menangkap pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih kondusif. Peringatan hari-hari besar Islam, dan memakai busana muslim/muslimah (kerudung) bagi penganut agama Islam penting dilakukan agar menjadi kebiasaan maka kegiatan tersebut

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 62.

⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002 h. 114

harus dilakukan secara terus menerus dan penuh dengan kesabaran, karena pembiasaan yang disertai dengan usaha dan kesabaran akan membangkitkan semangat, kesadaran untuk selalu istiqomah sehingga akan menjadi pribadi yang religius. Tentunya hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh kodrat Tuhan Yang Maha Esa. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus tentunya sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka, sehingga tanpa berpikir secara mendalam kegiatan yang sudah biasa dilakukan akan mengakar kuat mengiringi setiap aktivitas siswa.

e. Evaluasi

Tujuan utama evaluasi ialah untuk memahami apa yang salah demi perbaikan di masa yang akan datang, dan mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dalam kegiatan-kegiatan budaya religius daripada suatu rencana sehingga apakah sudah berjalan sesuai yang direncanakan sebelumnya. Sebagaimana menurut Suharsimi Arikunto mengartikan evaluasi sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.⁷

Berdasarkan analisis dari peneliti terkait dengan program evaluasi dari kepala sekolah mengadakan rapat musyawarah yang digelar setiap 3 bulan sekali. Kepala sekolah kemudian merundingkan terkait program yang telah dilaksanakan dengan dewan guru sehingga dapat diketahui tentang aspek sikap siswa selama berada di lingkungan sekolah berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh

⁷Irjus Indrawan, dkk., *Manajemen Personalia Dan Kearsipan Sekolah*, (Klaten: Lakeisha, 2020), h. 62.

dewan guru dan kepala sekolah. Jika program tersebut belum sepenuhnya diterapkan, maka untuk program selanjutnya akan lebih ditingkatkan lagi. Hal ini agar membuat seluruh siswa memiliki moral yang baik ketika mereka sudah tidak berada di sekolah maupun ketika mereka lulus.